

**HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR DALAM KITAB HUIJAH
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH KARYA KH. ALI MAKSUM
(STUDI KITAB)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

Dewi Nurul Izzati

NIM. 21105050007

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHLUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-36/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR DALAM KITAB HUUJAH AHLUSSUNNAH
WAL JAMA'AH KARYA KH.ALI MAKSUM (STUDI KITAB)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI NURUL IZZATI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050007
Telah ditujikan pada : Selasa, 30 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 696589711e57e



Penguji II

Drs. Indal Abror, M. Ag
SIGNED

Valid ID: 69564a4830cb



Penguji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6952fa09de5f



Yogyakarta, 30 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 696fbb60894a

NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Lengkap : Dewi Nurul Izzati
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050007
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Hadis Tentang Ziarah Kubur dalam Kitab
Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah karya
KH. Ali Maksum

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh sarjana satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimuqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2025
Pembimbing,



DR.H.Agung Danarta, M.Ag.
NIP : 1968012419940031

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Nurul Izzati
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050007
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Model Interkoneksi Hadis dan Fiqih
Dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah wal
Jama'ah karya KH. Ali Maksum.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Dewi Nurul Izzati
NIM : 21105050007

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Nurul Izzati
NIM : 21105050007
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal – hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 22 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Dewi Nurul Izzati
21105050007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	alfif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	Muta'qqadin 'iddah
-------------------------	--------------------	-----------------------

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة علة	Ditulis Ditulis	Ḥikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang, 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis *t* atau *h*.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

— َ —	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	Fa'ala
— ِ —	Kasrah	ditulis	I
ذكر		ditulis	Ẓukira
— ُ —	Ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	Yaẓhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā

	تنسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	A'antum
أأعدت	ditulis	U'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I"

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-sunnah



ABSTRAK

Salah satu karya KH. Ali Maksum yang sangat masyhur di kalangan pondok pesantren yakni kitab Hujjah Alussunnah wal Jamā'ah. Kajian beliau dalam buku Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai salah satu referensi yang memperlihatkan hadis bukan hanya dijadikan sebagai sumber normatif bahkan berfungsi sebagai rumusan hukum Islam yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model interkoneksi hadis dan fiqih yang digunakan KH. Ali Maksum dalam karyanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan.

Adapun sumber primer penelitian ini adalah kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah dan sumber sekundernya berupa literatur hadis, fiqih, ushul fiqh dan penelitian terdahulu terkait metodologi interkoneksi keilmuan Islam. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yang menekankan pada pola penggunaan hadis, metode penafsiran terhadap hadis, serta hubungan antara dalil naqli dan dalil aqli dalam argumentasi KH. Ali Maksum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Ali Maksum menggunakan cara menghubungkan hadis dan fiqih dengan menekankan tiga hal penting. Pertama, hadis menjadi dasar yang kuat untuk alasan fiqih, jadi setiap pendapat hukum mendapatkan keabsahan dari Sunnah Nabi. Kedua, hadis dimaknai dalam konteks yang lebih luas dengan memperhatikan prinsip-prinsip ushul fiqh, sehingga arti hadis tidak hanya dilihat dari teksnya saja, tapi juga disesuaikan dengan kondisi sosial keagamaan. Ketiga, KH. Ali Maksum memadukan antara dalil naqli (hadis) dengan dalil aqli (ijtihad) sebagai upaya memperkuat hukum Ahlussunnah wal Jama'ah.

Model korelasi ini menunjukkan pola pemikiran KH. Ali Maksum yang rasional, argumentatif, dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, beliau mampu menjaga kredibilitas hadis sebagai sumber ajaran dan menjadikan fiqh tetap relevan dengan kebutuhan umat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola interkoneksi hadis dan fiqh dalam kitab *Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah* merupakan kontribusi penting KH. Ali Maksum dalam memperkaya tradisi keilmuan Islam di Indonesia serta memperkuat paradigma keagamaan Ahlussunnah wal Jama'ah.

Kata kunci: Hadis, Fiqih, Interkoneksi, KH. Ali Maksum, Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah



ABSTRACT

This research is entitled “The Model of Interconnection between Hadith and Fiqh in the Book Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah by KH. Ali Maksum.” The study is motivated by the importance of understanding the integration pattern between hadith and fiqh developed by Nusantara scholars, particularly KH. Ali Maksum, as a representation of pesantren intellectual tradition in defending and strengthening the methodology of Ahlussunnah wal Jama’ah. His work Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah serves as a significant reference that illustrates how hadith is not only positioned as a normative source but also as a functional foundation within the framework of Islamic law that is both applicable and contextual. The main objective of this study is to describe and analyze the model of interconnection between hadith and fiqh employed by KH. Ali Maksum in his work. This research applies a qualitative method with a library research approach. The primary source is Hujjah Ahlussunnah wal Jama’ah, while secondary sources consist of literature on hadith, fiqh, ushul fiqh, and previous studies related to the methodology of Islamic knowledge integration. The data are analyzed descriptively and analytically, focusing on the use of hadith, methods of interpretation, and the relationship between textual (naqli) and rational (aqli) arguments in KH. Ali Maksum’s thought.

The findings reveal that KH. Ali Maksum constructs the interconnection between hadith and fiqh through three main aspects. First, hadith functions as an authoritative foundation for fiqh, providing legitimacy to legal arguments. Second, hadith is understood contextually through the principles of ushul fiqh, ensuring that its meaning goes beyond textual literalism and remains relevant to social and religious realities. Third, KH. Ali Maksum integrates naqli (hadith)

and aqli (ijtihad) evidences as a means to reinforce the framework of Ahlussunnah wal Jama'ah jurisprudence.

This model reflects KH. Ali Maksum's moderate, argumentative, and contextual way of thinking. By employing such an approach, he successfully maintains the authority of hadith while ensuring the relevance of fiqh to the needs of the Muslim community. The study concludes that the model of interconnection between hadith and fiqh in Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah represents KH. Ali Maksum's important contribution to the enrichment of Islamic scholarship in Indonesia and the strengthening of Ahlussunnah wal Jama'ah religious paradigm.

Keywords: Hadith, Fiqh, Interconnection, KH. Ali Maksum, Hujjah Ahlussunnah wal Jama'ah.



MOTTO

“Akhlaq itu yang paling utama, orang sepintar apapun jika tidak punya akhlaq, maka tidak ada harganya.”

KH. Muhammad Anwar Manshur (Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri)

“Ilmu itu bagaikan hewan buruan, jika tidak di tangkap maka akan lepas.”

KH. Ali Maksum (Pondok Krapyak Yogyakarta)

“Katanya selain donatur dilarang ngatur, Allah kurang donatur apasih tapi kok sulit diatur”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :
Bapak, ibu, mbak tercinta yang tiada henti mendukung dan mendo'akan tanpa henti, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah kehidupan.
Para Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta arahan selama proses perkuliahan hingga tersusunnya skripsi ini.

Sahabat dan Rekan Seperjuangan, yang telah menemani serta memberikan dorongan, kebersamaan, dan semangat di setiap suka dan duka selama masa studi.

Almamater tercinta. Tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman yang tak ternilai. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat mengembangkan ilmu serta menjadi langkah awal untuk berkarya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat , taufik,dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Interkoneksi Hadis dan Fiqih Dalam Kitab Ahlussunnah wal Jama’ah Karya KH. Ali Maksum” ini dengan baik untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta slam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, suri tauladan umat manusia yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman penuh ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan persetujuan, dukungan serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak DR. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Seluruh Dosen dari program studi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmunya serta pengalaman selama masa studi penulis selama di UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Sugeng dan seluruh staf tata usaha fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu untuk menyelesaikan proses dan administrasi dalam penyelesaian skripsi serta membantu kegiatan akademik selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang membantu dalam proses penyusunan skripsi dan penyediaan dalam berbagai literatur.
8. Bapak H. Ali Masrum SH dan ibu Hj. Siti Rafi'ah selaku orang tua dari penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, Alfi Alfalina selaku kakak penulis yang telah memberi dukungan semangat.
9. Ibu Nyai Ida Fatimah Zaenal beserta keluarga besar PP. Al-Munawwir kompleks R2. Terimakasih telah menjadi guru dan pembimbing bagi penulis serta dukungan dan do'a bagi santri-santrinya
10. Bapak KH. Muhammad Yahya dan Ibu Nyai Hj. Zulia Aniroh beserta keluarga besar PP. Al-Ikhlas Jogokariyan yang telah membimbing dan memberi ilmunya serta selalu mendo'akan yang terbaik bagi santri-santrinya.
11. Teman-teman angkatan Ilmu Hadis el- Istiqomah khususnya Linda Diningsih, Siti Munjiah, dan Suryani yang telah banyak

membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan semangat.

12. Seluruh Teman KKN 114 Baruharjo Trenggalek. Yang telah bekerja sama terjun di masyarakat dan berbagi pengalaman yang seru, semoga silaturahmi kita semua selalu terjaga satu sama lain.
13. Teman-teman pondok baik yang di R2 maupun di al-Ikhlas yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis, yang sudah mau membantu penulis disaat suka dan duka. Serta berkenan berbagi pengalaman yang menarik.
14. Semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Membantu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1 program studi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
15. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang keras menghilangkan rasa malas dan tanggung jawab dalam hidupnya, serta mau untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah selalu memberikan kebaikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa menjadi manfaat dan mampu untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan penulis sendiri.

Yogyakarta, 27 November 2025

Dewi Nurul Izzati

NIM.21105050007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
ABSTRAK	x
MOTTO	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penilitan	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	19
G. Metode Pengumpulan Data	21
H. Metode Pengolahan Data	23
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KH. ALI MAKSUM DAN KITAB HUUJAH	
AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH	26
A. KH. Ali Maksum	26
Biografi Singkat	26
Riwayat Pendidikan	27
Murid-Murid	30

Karya-Karya	31
B. Kitab Hujjah Ahlunnah wal Jama>'ah	33
Latar Belakang Kepenulisan	33
Sistematika Kepenulisan	35
BAB III KUALITAS HADIS WANITA BERZIARAH KUBUR	
.....	40
A. Hadis- Hadis Ziarah Kubur	40
B. Kritik Sanad dan Matan Hadis Larangan Ziarah Kubur .	45
C. Kritik Sanad dan Matan Hadis diperbolehkannya Wanita	
Berziarah Kubur	67
BAB IV KORELASI HADIS DAN FIQIH MADZHAB SYAF'I	
.....	97
A. Pemahaman KH. Ali Maksum Terhadap Hadis Ziarah	
Kubur.....	97
B. Pandangan Ulama Mazhab Syafi'i Terkait Wanita	
Berziarah Kubur	101
BAB V PENUTUP	106
Kesimpulan	106
Saran.....	108
Daftar Pustaka.....	111
<i>Curriculum Vitae</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tantangan dalam mengintegrasikan hadis dengan fiqh adalah bagaimana menyelaraskan pemahaman literal terhadap teks hadis dengan realitas sosial yang terus berubah. Beberapa hadis memiliki makna yang bersifat universal, sementara yang lain sangat terkait dengan konteks tertentu pada masa Rasulullah SAW. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengembangkan metodologi yang tidak hanya memahami teks secara harfiah, tetapi juga secara kontekstual, agar hukum Islam yang dihasilkan tetap relevan sepanjang zaman. Studi hadis dan fiqh adalah dua disiplin ilmu yang sangat terkait dalam khazanah pengetahuan Islam. Hadis berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an, sedangkan fiqh menjadi hasil interpretasi normatif dari keduanya untuk menjawab berbagai permasalahan umat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, hubungan antara hadis dan fiqh sering kali menjadi bahan perdebatan, terutama terkait dengan metodologi pengambilan hukum yang melibatkan interpretasi teks hadis. Salah satu

karya monumental dalam dunia pesantren adalah kitab “Hujjah Ahlussunnah wal Jamā’ah” yang ditulis oleh KH. Ali Maksum. Karya ini mengintegrasikan dalil-dalil hadis dan fiqih dalam kerangka pemikiran Ahlussunnah wal Jamā’ah. KH. Ali Maksum, seorang ulama karismatik dari pesantren Krapyak, dikenal mampu menerangkan ajaran Islam dengan cara yang moderat, dengan tetap menghormati warisan intelektual ulama klasik. Dalam kitab ini, penekanan tidak hanya pada pemahaman hadis secara tekstual, tetapi juga pada relevansinya dalam konteks fiqih yang lebih aplikatif.

Seperti Nahdlatul ‘Ulama dan Muhammadiyah sangat memiliki perbedaan mengenai ziarah kubur. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan praktik keagamaan dalam masyarakat Islam di Indonesia. Bagaimana ziarah kubur di lakukan dapat di pengaruhi oleh tradisi lokal, interpretasi agama, dan fokus berbagai Hadis.¹ Menurut Quraish Shihab ada beberapa alasan mengapa ada perbedaan pendapat tentang redaksi ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi Saw. Salah

¹ Ridlwan, Nurma Ali. "Pendekatan Sejarah Kajian Hadits-Hadits Tarawih." KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi 6.2 (2012).

satunya adalah fakta bahwa riwayat hadits mungkin diketahui (diakui) keşahihan atau kebenarannya oleh seorang ulama tetapi tidak diakui oleh ulama lain. Selain itu, dalam penggunaan kaidah qiyas, ada ulama yang mendukung dan ada ulama yang menentangnya. Orang-orang yang menggunakannya dapat lagi-lagi berbeda tentang syarat-syaratnya, yang pada akhirnya menyebabkan perbedaan pendapat.²

Ziarah kubur merupakan salah satu ibadah yang pada hakikatnya untuk mengingatkan kepada kita semua akan adanya kematian dan akhirat. Ibadah ini dilakukan dengan mengunjungi makam orang-orang yang telah meninggal sebagai bentuk penghormatan. Meskipun Islam telah menetapkan pedoman yang jelas terkait pelaksanaan ziarah kubur, namun dalam keterlibatan wanita kerap kali menimbulkan beberapa pertentangan.³

² Basthiah, Jasmine Alim. *Jumlah raka'at shalat Tarawih menurut pandangan ulama Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Jawa Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

³ M Azka Shidqul Wafa et al., "Kontradiksi Hadits MeNgeNai Hukum Ziarah Kubur Bagi SeOrang Wanita," n.d.

Sebagian ulama, seperti dalam mazhab Syafi'i dan Maliki, memperbolehkan wanita berziarah kubur selama dapat menjaga adab, aurat, dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang seperti meratap dan histeris. Sementara dalam madzhab Hanbali atau sebagian ulama salaf lainnya berpendapat makruh atau bahkan mengharamkan bagi wanita berziarah kubur sebagaimana sabda Rasulullah Saw ; *“Rasulullah Saw melaknati wanita-wanita yang berziarah kubur”* hal ini bertujuan untuk menghindari kekhawatiran akan menimbulkan fitnah atau pelanggaran hukum syar'i lainnya.

Secara umum perbedaan ini mendatangkan keraguan bagi masyarakat muslim yang awam dalam menjalankan suatu ibadah. Masyarakat muslim yang terbatas dengan pengetahuannya sangat membutuhkan arahan supaya tidak adanya keraguan dalam melakukan suatu praktik keagamaan. Dampak dari perbedaan pendapat ini timbul kefanatikan terhadap suatu kelompok tertentu. Mirisnya, Nampak beberapa kelompok sampai mengkafirkan muslim lainnya hanya karena hal-hal kecil, seperti halnya ziarah kubur. Meski

begitu hal ini karena adanya perdebatan dalam memandang atau memahami salah satu teks hadis tentang ziarah kubur.⁴

Berangkat dari kenyataan ini, maka dari itu penting melakukan kajian yang menyeluruh mengenai makna, hukum, dan hikmah dari ziarah kubur dalam Islam baik berdasarkan Hadis maupun praktik umat Islam di berbagai wilayah. Penulis berharap penelitian dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh bagi masyarakat muslim yang awam. Sehingga dapat mempertemukan perbedaan pendapat yang berkembang dikalangan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validalitas sanad dan matan hadis yang membahas tentang wanita berziarah kubur dalam kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah ?
2. Bagaimana KH. Ali Maksum dalam memahami suatu hadis?

⁴ M Zia Al-Ayyubi and Muhammad Munif, "Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kotemporer," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 75–88.

3. Bagaimana pandangan ulama Madzhab Syafi'i mengenai hukum wanita berziarah kubur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut beberapa tujuan dalam penelitian ini :

1. Menganalisis kualitas hadis yang digunakan oleh KH. Ali Maksum dalam kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah terkait hukum wanita berziarah kubur.
2. Mengevaluasi relevansi dan keabsahan hadis-hadis tersebut dalam konteks praktek ibadah di kalangan masyarakat Muslim.
3. Mengidentifikasi metode yang digunakan oleh KH. Ali Maksum dalam menilai dan menyusun argumen berdasarkan hadis-hadis tersebut.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai metode dan pendekatan KH. Ali Maksum dalam menjelaskan hadis-hadis lain yang di bahas dalam kitab tersebut.

b. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan ajar dan modul dalam mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu hadis di UIN Sunan Kalijaga.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini akan menambah koleksi literatur ilmiah yang berkualitas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan referensi dalam pengajaran, penelitian, dan diskusi akademis.

b. Kemudian penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi untuk pembelajaran agama khususnya dalam bidang hadis di lingkup Madrasah, Pondok Pesantren, lembaga pendidikan islam lainnya, supaya bisa memahami secara mendalam mengenai hadis-hadis yang ada di kitab ini.

D. Tinjauan Pustaka

Salah satu proses dalam penelitian ini, penulis telah melakukan *Preliminary Research* yaitu mencari beberapa literatur seperti skripsi, jurnal, artikel, dsb, untuk di jadikan

bahan rujukan. Penulis menemukan berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dari bentuk tema maupun bentuk penelitiannya. Berikut merupakan berbagai literatur yang akan di jadikan rujukan untuk penelitian ini :

Ditemukan skripsi dengan judul “Metode Pemahaman Hadis KH. Ali Maksum Dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamaah” yang disusun oleh Muhammad Nur Cholis dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini berisi pemahaman hadis yang ditepkan KH. Ali Maksum dalam kitab Hujjah Ahlussnah wal Jama’ah yang difokuskan pada kitab-kitab kutubus tis’ah. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, dapat diperoleh gambaran tentang pandangan ontologis terhadap hadis dan metode pemahaman hadis yang diterapkan KH. Ali Maksum.⁵

Jurnal dengan judul “ Metode Syarah Hadis di Indonesia : Atas Pemikiran KH. Ali Maksum dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā’ah “ yang di susun oleh Abdul Rizal

⁵ Muhamad Nur Cholis, “Metode Pemahaman Hadis Kh. Ali Maksum Dalam Kitab Hujjah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama’ah” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁶ Dalam jurnal ini menjabarkan bagaimana KH. Ali Maksum mensyarahkan hadis-hadis tentang berbagai permasalahan ibadah dalam kitab Hujjah Ahlul Sunnah wal Jama'ah dengan mencantumkan beberapa hadis yang akan di jadikan rujukan untuk penjelasan pada suatu permasalahan, dengan menggunakan kata-kata yang ringkas dan sederhana sehingga mudah di pahami di kalangan madrasah, pondok pesantren, dan masyarakat umum.

Jurnal dengan judul “Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur Kajian Ma’ani Hadis Perspektif Historis.” Yang ditulis oleh Siti Rahmah dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.⁷ Jurnal ini berisi penjelasan kajian Ma’ani hadis tentang hukum wanita berziarah kubur. Menjelaskan makna hadis yang bertentangan mengenai wanita berziarah kubur dengan menggunakan pemikiran dari Yusuf Al-Qardhawi dan beberapa sebagian ulama lainnya.

⁶ Rizal, Abdul. “Metode Syarah Hadis Di Indonesia”: Studi atas Pemikiran KH. Ali Maksum dalam Kitab Hujjah Ahl Sunnah Wal-Jama ‘ah.” *AL ISNAD: Journal of Indonesian Hadith Studies* 2.2 (2021): 102-112.

⁷ Siti Rahmah, “Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma’ani Hadis Perspektif Historis,” *Khazanah Hukum* 3, no. 3 (2021): 121–29.

Jurnal yang berjudul “Hukum Wanita Haid Ziarah Kubur Dalam Perspektif Islam”⁸ yang disusun oleh Fara Diva dari Program Studi Biologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Berisi penjelasan pendapat dari empat Imam Madzhab mengenai hukum wanita yang sedang haid berziarah kubur.

Ditemukan jurnal dengan “Mengurai Polemik Ziarah Kubur Bagi Perempuan” yang ditulis oleh Abdul Wafi Muhaimin dari Ma’had Aly al-Mushafawiyah Megamendung Bogor.⁹ dalam jurnal ini berisi penjelasan polemik hukum wanita berziarah kubur dengan menjabarkan hadis hadis yang terkait lengkap dengan syarah hadisnya. Penjelasan dalam jurnal ini sangat rinci sehingga sangat membantu untuk dijadikan referensi penulis dalam menyusun skripsi ini.

Beberapa dari literatur di atas membahas perbedaan dan persamaan pandangan dan argumen terkait hukum wanita berziarah kubur. Aspek kebaharuan dalam penelitian ini

⁸ Fara Diva, “Hukum Wanita Haid Ziarah Kubur Dalam Perspektif Islam,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 5 (2023): 18–22.

⁹ Abdul Wafi Muhaimin, “Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan,” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (2019).

merupakan menganalisis kulaitas hadis yang terdapat dalam kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah yang dimana dalam kitab tersebut KH. Ali Maksum hanya mencantumkan matan hadisnya saja tanpa adanya rantai sanad dan penjelasan berbagai pendapat para ulama.

E. Kerangka Teori

Kritik Sanad

Sanad dalam Bahasa ialah “ bagian bumi yang yang menonjol” dan “ sesuatu yang berada di hadapan anda dan yang jauh dari kaki bukit Ketika anda memandangnya”. Dalam bentuk jamaknya ialah “*asnād*”. segala sesuatu yang di sandarkan kepada yang lain di sebut “*musnad*”. Dikatakan “*asnada f al-jabal*”, artinya “seseorang mendaki gunung”. Di katakan pula “*fulan sanad*”, artinya “ seorang menjadi tumpuan”.¹⁰ Dalam ilmu shorof kata dasar dari *sanad* adalah *sanada yasnudu*, artinya: “sandaran”, “tempat bersandar”, “tempat berpegang” atau berarti “yang di percaya” atau “yang

¹⁰ Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. “*Metodologi penelitian hadis*”. TH Press, 2009. Hlm 99.

sah”, sebab sebuah hadis selalu bersandar padanya dan di pegangi atas kebenarannya.¹¹

Secara istilah sanad ialah

السَّنَدُ هُوَ سِلْسِلَةُ الرَّجَالِ الْمُؤْتَوَّلَةِ لِلْمَتْنِ

Artinya: "Sanad ialah silsilah mata rantai orang-orang yang menghubungkan kepada matan hadits."

الإِخْبَارُ عَنِ طَرِيقِ الْمَتْنِ

Artinya: "Pemberitaan tentang jalan (yang dilalui) matan"

السَّنَدُ هُوَ سِلْسِلَةُ الرُّوَاةِ الَّذِينَ نَقَلُوا الْمَتْنَ عَنْ صَدْرِهِ الْأَوَّلِ

Artinya: "Sanad ialah mata rantai para perawi yang memindahkan hadits dari sumbernya yang pertama."

Yang dimaksud dengan istilah "silsilah orang" ialah susunan atau rangkaian mata rantai orang-orang yang menyampaikan materi hadits tersebut, mulai dari yang disebut pertama sampai kepada Rasulullah Saw, di mana semua perbuatan, ucapan, pengakuan dan lainnya merupakan matan hadits ¹²

¹¹ Zein M. Ma`shum, *Ilmu Memahami Hadis : Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis Dan Musthalah Hadis* (Pustaka Pesantren, 2013). Hlm 21.

¹² Zein M. Ma`shum. Zein M. Ma`shum, *Ilmu Memahami Hadis : Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis Dan Musthalah Hadis* (Pustaka Pesantren, 2013) Hlm 21.

Dalam ilmu hadis, metode yang dikenal sebagai kritik sanad hadis digunakan untuk menilai kebenaran sebuah hadis berdasarkan rantai periwayatnya (sanad). Tujuan dari kritik ini adalah untuk menjamin bahwa hadis benar-benar berasal dari Nabi Muhammad SAW. dan bukan hasil dari rekayasa, kesalahan, atau penyimpangan dalam periwayatan.

Ada lima syarat keşahihan sanad hadis menurut para ulama hadis :

Muttasil Sanadnya. Yaitu para perawi hadis dalam suatu sanad harus menerima hadis langsung dari perawi sebelumnya sampai pada akhir sanad. Untuk mengetahui ketersambungan sanad beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu : mencatat semua nama perawi dalam sanad yang diteliti, mengulas sejarah hidup masing-masing perawi untuk mengetahui ke-tsiqah-an perawi dan hubungan guru dan murid antar perawi, meneliti kata-kata periwayatan yang digunakan oleh perawi untuk menunjukkan proses periwayatan hadis. Suatu sanad dapat dikatakan bersambung apabila telah memenuhi unsur-unsur yang telah disebutkan.

'Adalah (kredibilitas sanad). Para perawi dikatakan 'adil apabila telah memenuhi syarat sebagai berikut : beragama Islam, Mukkalaf, taqwa (menjalankan kewajiban agama), dan memelihara Muru'ah (harga diri). Jika tidak memenuhi salah satu syarat maka hadis di anggap lemah (ḍā'if) atau bahkan bisa di anggap maudhu' (palsu) jika terbukti pendusta.

Ḍābiṭ . ialah sikap seorang perawi yang memiliki daya ingat yang tajam dan tidak lalai, berupa kuatnya hafalan, bila hadis yang diriwayatkan adalah dari hafalan, namun jikaberupa tulisan maka tulisan tersebut harus benar. Menurut Syuhudi Ismail ḍābiṭ ialah kuat hafalan terhadap apa yang ia dengar dan mampu menyampaikannya kapan saja di kehendaki. Namun, perlu dicatat bahwa adanya syarat kedhabithan tidak berarti bahwa seorang perawi tidak memiliki sifat pelupa atau keliru. Seorang perawi masih dapat dinyatakan sebagai perawi yang dhabith, dan kesalahan tersebut tidak menjatuhkan kredibilitasnya sebagai perawi tsiqah ('adil dan ḍābiṭ).

Tidak ada Syuzūz. Dalam hal keshahihan sanad, sanad tidak boleh mengandung *Syuzūz*. atau perbedaan dengan hadis

lain. Metode muqaranah, atau perbandingan, dapat digunakan untuk mengetahui faktor syaz sendiri. Jika seluruh perawi bersifat tsiqah, tetapi ada sebuah sanad yang menyalahi sanad lain, sanad itu disebut sanad *Syuzūz* dan sanad yang menyelisihinya disebut sanad *mahfuz*.

Terhindar dari 'Illath, yaitu cacat yang dapat merusak kualitas hadis hingga hadis yang lahirnya tampak berkualitas *ṣaḥiḥ* menjadi tidak *ṣaḥiḥ*. Menurut ulama hadis, "illat" dapat terjadi pada sanad, matan, atau keduanya sekaligus. Namun, yang paling sering ditemukan pada sanad hadis dalam bentuk berikut: (1) sanad yang tampak *muttaṣil* dan *marfu'* ternyata *muttaṣil-mauquf*, (2) sanad yang tampak *muttashil-mursal* ternyata *muttashil-mursal*, dan (4) terjadi kesalahan dalam menyebutkan nama perawi karena ada lebih dari seorang perawi yang memiliki nama yang mirip tetapi kualitasnya berbeda.¹³

Berikut langkah-langkah dalam meneliti kritik sanad hadis :

- a. *Langkah Pertama*, Mentakhrij semua hadis yang setema dari kitab hadis primer, kemudian melakukan I'tibar sanad dengan

¹³ Hedhri Nadhiran, "Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 1 (2014): 91-109.

membuat skema sanad perawi dari hadis-hadis yang telah di takhrij.

- b. *Langkah Kedua*, mengamati periwayat serta metode apa yang di gunakan dalam periwatannya. Dalam langkah ini, meliputi usiyar dan lainnya.
- c. *Langkah ketiga*, menganalisis data-data yang telah di dapat guna untuk mengetahui bagaimana kehidupan perawi dengan guru dan muridnya pernah bertemu atau tidak, sezaman atau tidak, dan memiliki hubungan antara murid dan guru atau tidaknya, sehingga dapat diketahui apakah rantai perawi tersebut bersambung atau tidak.
- d. *Langkah Keempat*, membuat kesimpulan dari hasil penelitian sanad. Seperti menyimpulkan apakah hadis ini termasuk hadis yang ṣaḥīḥ, ḥasan, dan ḍaʿīf. Dan dari segi kuantitasnya apakah hadis ini termasuk hadis mutawwātir, atau āḥād.¹⁴

Kritik Matan

Secara estimologi matan adalah tengah jalan, punggung bumi, atau bumi yang keras dan tinggi.¹⁵ ada yang mengartikan

¹⁴ Rizkiyatul Imtyas, "Metode Kritik Sanad Dan Matan," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2018): 19–32.

¹⁵ Indal Abror, *ILmu Matan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2022).

secara bahasa matan ialah punggung jalan (muka jalan), tanah yang tinggi dan keras. Sedangkan menurut ilmu hadis, matan adalah penghujung sanad, yakni sabda Nabi Muhammad Saw., yang di sebutkan setelah sanad. Secara singkatnya matan ialah isi dari hadis. Sedangkan definisi kritik dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *naqd* yang berarti analisis, pengecekan, dan pembedaan. Secara istilah yaitu berusaha menemukan kekeliruan dan kesalahan dalam rangka menemukan kebenaran.¹⁶ Jadi kritik matan hadis ini bertujuan untuk menilai apakah suatu hadis tersebut benar-benar berasal dari Rasul atau tidak atau terdapat indikasi penyimpangan, baik dalam bentuk tambahan, pengurangan, atau kesalahan dalam penyampaiannya. Menurut Ibnu Abī ḥātim ar-Rāzi di kutip dari Hasyim ‘Abbas dimana kata “naqd” di artikan dengan kata “pembeda” adalah upaya menyeleksi (membedakan) antara hadits sahih dan dhaif dan menetapkan status perawi-perawinya dari segi kepercayaan atau cacat.¹⁷

¹⁶ Siti Rohmaturosyidah Ratnawati and Ali Yasmanto, “Studi Kritik Matan Hadis,” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2019): 209–31.

¹⁷ Aulia Devi, “Studi Kritik Matan Hadist,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 293–312. Hlm 299.

Berikut Langkah-langkah dalam meneliti matan hadis menurut Syuhudi Ismail yang dikutip dari Zubaidah :

a. Meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya.

Pada Langkah ini, ulama hadis mendahulukan penelitian sanad terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian terhadap matannya. Karena setiap matan harus memiliki rantai sanad, jika tidak maka hadis tersebut tidak bisa dinyatakan bersumber dari Rasulullah Saw.

b. Meneliti lafal matan yang semakna.

Penyebab adanya perbedaan pada lafal matan yaitu :

- Metode Muqarranah (Perbandingan). Adanya perbedaan lafal pada matan, maka metode ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan lafal pada matn tersebut masih bisa ditoleransi atau tidak.
- Ziyadh, idraj, dan lain-lain. Ziyadah yaitu tambahan, menurut ilmu hadis ziyadah merupakan tambahan pada lafal atau kalimat yang terdapat pada matan.

c. Meneliti kandungan matan.

Dalam langkah ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:
(a.) membandingkan kandungan matan yang sejalan atau tidak bertentangan. Membandingkan kandungan matan yang tidak sejalan atau bertentangan.¹⁸

F. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian keustakaan atau yang biasa disebut dengan *Library Research*. Penelitian *library research* merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan literatur lainnya, yang telah diterbitkan sebelumnya. Penulis menggunakan metode ini untuk mengkaji konsep, teori, atau fenomena tertentu dengan cara menganalisis dan mengkritisi informasi yang tersedia dengan tema yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Sumber Data

¹⁸ Zubaidah Zubaidah, "Metode Kritik Sanad Dan Matan Hadits," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015). Hlm 69-79.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung (sumber utama.)¹⁹ Sumber utama dari penelitian ini yaitu kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah karya KH. Ali Maksum. Penulis juga mengambil data primer dari kitab-kitab hadis pokok seperti *Kutub Al-Tisah* dalam bentuk aplikasi software hadis untuk memudahkan penulis dalam mencari hadis yang serupa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari kepustakaan atau literatur yang ada hubungannya dengan objek penelitian ini.²⁰ Data ini berupa Skripsi, Artikel, Jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang setema, sehingga penulis mudah dalam menyusun penelitian ini dan berguna untuk melengkapi materi secara lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Muhammad Syahrudin, S. T. Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis. CV. Dotplus Publisher, 2022. Hlm 45.

²⁰ Ishaq, Ishaq. "Metode Penelitian Hukum Dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi." (2017). Hlm 67.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Melalui pendekatan Takhrij hadis dan I'tibar Sanad.

a) *Takhrij al-Hadīs.*

Secara bahasa “*Takhrij*” diambil dari kata خَرَجَ - يَخْرُجُ خُرُوجًا - jika di beri tambahan tasydid atau syidah pada huruf “ر” (dalam ilmu shorof bagian *a'in fi'ilnya*) maka akan menjadi تَخْرِيْجًا - يَخْرَجُ - خَرَجَ yang berarti menampakkan, mengeluarkan, menerbitkan, menyebutkan, dan menumbuhkan.²¹

Adapun secara istilah Takhrij adalah menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya.²² Dalam kitab yang berjudul “*Uṣul Al-Takhrij*” Al-Tahhan mendefinisikan takhrij hadis adalah “menunjukkan atau mengemukakan letak asal Hadits pada sumber-sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan Hadits itu secara lengkap dengan sanadnya

²¹ Qomarullah, Muhammad. "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi." *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11.2 (2016): Hlm 24.

²² Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi penelitian hadis*. TH Press, 2009. Hlm 34.

masing-masing, kemudian manakala diperlukan, dijelaskan kualitas hadits yang bersangkutan.”²³ Untuk mempermudah penulis dalam melakukan takhrij hadits, penulis menggunakan beberapa aplikasi *software* hadits seperti Maktabah Syāmilah, Hadis Library, Hadis Soft, dan beberapa aplikasi hadits lainnya.

b) *I'tibar Sanad*

Kata I'tibar berasal dari isim mashdar yaitu I'tabara yang berarti “peninjauan terhadap beberapa hal untuk mengetahui yang sejenis.” Sedangkan menurut istilah I'tibar adalah “menyertakan sanad-sanad lain dalam hadits tertentu, yang dimana dalam hadits tersebut hanya nampak satu perawi saja. Dengan menyertakan sanad-sanad yang lain akan di ketahui apakah ada periwayat yang lain atau tidak”.²⁴ Dengan menggunakan metode ini sangat membantu penulis dalam meneliti hadits-hadits tentang perbedaan ziarah kubur dalam

²³ Wiyono, Achmad Hadi, and Eko Andy Saputro. “Kajian Tahrij Hadits dalam Studi Islam.” Samawat: Journal Of Hadith And Quranic Studies 3.2 (2019). Hlm 2.

²⁴ Nur, Sofyan. “Jenis dan Langkah Penelitian Hadis.” Nukhbatul’ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam 3.1 (2017): 19-25. Hlm 23

kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah untuk mengetahui rantai sanad dalam hadis-hadis yang akan di teliti.

c) *Kepustakaan*

Penelitian kepustakaan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan tujuan menemukan solusi untuk masalah yang dibahas dalam penelitian kepustakaan.²⁵ Literatur tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan laporan penelitian, adalah sumber data utama. Bersifat deskriptif dan analitis, di mana orang membuat kesimpulan dengan menganalisis data. Karena peneliti menggunakan hasil penelitian atau dokumen yang telah ada daripada mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian, data yang digunakan bersifat sekunder.²⁶

H. Metode Pengolahan Data

Metode penyajian data dalam penelitian Kualitas Hadis Tentang Jumlah Raka'at Shalat Tarawih Dalam Kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah Karya KH. Ali Maksum dilakukan

²⁵ Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science* 6.1 (2020): 41-53.

²⁶ Zed, Mestika. *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Data yang dikumpulkan dari kitab tersebut disajikan dalam bentuk naratif dan tabel, dimana hadis-hadis yang berkaitan dengan shalat tarawih diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan tingkat kualitasnya (ṣahīḥ, ḥasan, atau ḍaʿīf). Setelah itu, dilakukan analisis terhadap matan dan sanad hadis dengan merujuk pada sumber-sumber ilmu hadis klasik dan kontemporer. Hasilnya disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pandangan KH. Ali Maksum tentang ziarah kubur serta dasar-dasar hadis yang mendukung pandangan tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan. Berikut penjabaran bab satu sampai bab lima :

Bab satu, merupakan bab yang berisi pendahuluan yang di liputi oleh latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan di jawab oleh penulis, tujuan penelitian yang mengampu penulis untuk melakukan penelitian, manfaat penelitian,

tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan terakhir teknik pengolahan data.

Bab dua, pada bab ini akan menjelaskan dua pembahasan, yakni mengenai biografi singkat sosok KH. Ali Maksum dengan menjabarkan guru-guru beliau, murid-murid beliau, dan karya-karyanya. Yang kedua mengenai sistematika kepenulisan kitab Hujjah Ahlussunnah wal Jamā'ah.

Bab tiga, bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang pertama yakni mengenai kualitas dari hadis tentang wanita berziarah kubur dengan penjelasan kritik sanad dan kritik matan hadis yang berkaitan.

Bab empat, bab ini menjelaskan tentang jawaban rumusan masalah kedua dan ketiga. Penjelasan rumusan masalah kedua mengenai KH. Ali Maksum dalam memahami hadis, sedangkan rumusan masalah ketiga yaitu pandangan ulama madzhab Syafi'i mengenai wanita berziarah kubur.

Bab lima, pada bab ini berisi bagian penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan penelitian, saran, dan curriculum vitae

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Model Interkoneksi Hadis dan fiqih dalam Hujjah Ahlussunnah wal Jamā’ah karya KH. Ali Maksum*”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengenai hadis ziarah kubur bagi wanita dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis larangan wanita berziarah kubur riwayat at-Tirmiḏī No. 1056, dinilai ḥasan karena salah satu riwayat memiliki hafalan yang lemah, akan tetapi sanad periwayatannya bersambung, para perawi dapat dipercaya, terhindar dari illat dan syaz. Hadis larangan ini dikategorikan sebagai hadis ahad masyhur karena diriwayatkan lebih dari tiga orang pada setiap tingkatannya. Hadis ini tergolong hadis maqbul namun di nasakh dengan hadis yang memperbolehkan ziarah kubur. Sedangkan, hadis diperbolehkannya ziarah kubur riwayat at-Tirmiḏī No. 1054 berkualitas ṣaḥīḥ dengan sanad yang bersambung, semua perawinya ḍabit, dapat dipercaya, terhindar dari illat dan

syaz. Hadis ini juga dikategorikan hadis aḥād masyhur karena diriwayatkan lebih dari tiga perawi disetiap tingkatannya dan tergolong hadis yang maqbul.

2. Metode pemahaman hadis oleh KH. Ali Maksum ialah dengan mengambil jalan tengah yakni memahami hadis tidak hanya dari segi teksnya saja melainkan dari konteks sosial, historis, tujuan syariat. Interkoneksi hadis dan fiqih yang dikembangkan KH. Ali Maksum menegaskan bahwa pemahaman terhadap hadis tidak dapat dilepaskan dari konteks fiqih, begitu pula sebaliknya, dalam hal ini, beliau menginterpretasikan hadis dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah fiqih dalam madzhab Syafi'i serta mempertimbangkan prinsip-prinsip maqāsid Syariah tujuan hukum Islam.
3. Terkait hukum ziarah kubur bagi wanita, KH. Ali Maksum mengacu pada pendekatan madzhab Syafi'i yang membedakan antara larangan pada masa awal Islam dan kebolehan pada periode selanjutnya. Pandangan ini selaras dengan riwayat-riwayat hadis yang menunjukkan bahwa larangan ziarah kubur ada awalnya bersifat sementara,

kemudian di nasakh setelah dianggap akidah umat Islam telah menguat.

4. Menurut ulama Syāfi‘iyyah, larangan tersebut berkaitan dengan kekhawatiran terjadinya perbuatan yang dilarang syariat, seperti meratap (niyāhah), mengucapkan perkataan yang tidak pantas, atau menimbulkan fitnah. Oleh karena itu, apabila faktor-faktor tersebut dapat dihindari dan ziarah dilakukan dengan menjaga adab serta ketentuan syariat, maka hukum ziarah kubur bagi wanita adalah boleh.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan hadis dan fiqih sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum memberikan kontribusi penting bagi pemahaman hukum secara lebih mendalam, khususnya mengenai hukum wanita berziarah kubur. Model ini layak dikembangkan lebih lanjut dalam kajian akademik dan praktik keagamaan di masyarakat.

Saran

Penulis juga menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Teruntuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai model interkoneksi hadis dan fiqih dengan menelaah karya-karya ulama nusantara

lainnya. Penelitian lebih mendalam mengenai perbedaan pandangan madzhab terkait ziarah kubur bagi wanita juga dapat menjadi bahan kajian komparatif yang memperkaya khazanah keilmuan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan bahan ajar pada mata kuliah hadis, fiqih ,maupun metodologi istinbat hukum. Pendekatan integratif sebagaimana digunakan oleh KH, Ali Maksum sebagai model pemahaman hukum Islam yang moderat dan kontekstual.
3. Bagi Masyarakat , khususnya para praktisi keagamaan, pemahaman mengenai kebolehan ziarah kubur bagi wanita dalam madzhab Syafi'I hendaknya perlu disampaikan sesuai dengan menerapkan adab-adab ziarah. Dengan demikian, praktik keagamaan dapat berjalan sesuai tuntunan syari'at dan terhindar dari pemahaman yang salah.
4. Bagi penulis sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi langkah awal untuk terus mengembangkan kajian ilmu hadis dan fiqih, serta memperdalam pemahaman terhadap

metodologi ulama klasik dan kontemporer dalam merespons persoalan agama.

Semoga saran-saran ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan di bidang hadis dan fiqih, serta mendorong lahirnya penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan menyeluruh.



Daftar Pustaka

- 'Ainun Na'im, Muhammad. "Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam." *Skripsi*, 2019.
- Abdurrahim al-Mubarakfuri, bin Abu al-'Ula Muhammad Abdurrahman. *Terjemah Tuhfatul Ahwazi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Abdurrahman al-Bassam, Abdullah bin. *Tudihul Ahkam*. Kelima. Mekkah: Maktabah al-Asadi, 2003.
- Abror, Indal. *ILmu Matan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2022.
- Abu al-Hasan Nur al-Din al-Mulla al-Harawi al-Qari, Ali bin. *Mirqatu Al-Mafatih*. Pertama. Beirut: Dar al-Fikr, 2002.
- Abu Zahw, Muhammad Muhammad. *Al-Hadis Wa Al-Muhaddisun*. Mesir: Dar al-Fikr al-'Arabi, 1958.
- Al-Ayyubi, M Zia, and Muhammad Munif. "Ziarah Kubur Perspektif Pendekatan Historis-Sosiologis Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kotemporer." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 1 (2021): 75–88.
- Al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nisaburi, Abu al-Husain Muslim bin. *Sahih Muslim*. Kairo, 1955.
- Ali bin al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin al-Husain. *Sunan Al-Kabir*. Ketiga. Beirut: Dar al-Kitab 'Ilmiyyah, 2003.
- Ali bin Hajar al-Haitami, Ahmad bin Muhammad bin. *Tuhfatul Al-Muhtaj*. Beirut: Perpustakaan Komersial Mesir, 1983.
- An-Nawawi, Imam. *Terjemah Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*. Edited by B Muklis Mukti. Pertama. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2012.
- Ar-Ramli, Syihabuddin. *Nihayatul Al-Muhtaj*. Beirut: Dar al-Fikr, 1984.

- Ar-Ruyani, Imam. *Bahrul Madzhab*. Pertama. Dar al-Kitab 'Ilmiyyah, 2009.
- As-Syirbini, Al-Khatib. *Mugni Al-Muhtaj*. Edited by Pertama. Dar al-Kitab 'Ilmiyyah, 1994.
- Bahri, Idik Saeful, and Mh Sh. *Konsep Mayoritas Ahlussunnah Wal Jamaah*. Vol. 159. Bahasa Rakyat, 2020.
- Cholid, Nur. *Pendidikan Ke-Nu-an Konsepsi Ahlussunnah Waljamaah Annahdliyah*. CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Cholis, Muhamad Nur. "METODE PEMAHAMAN HADIS KH. ALI MAKSUM DALAM KITAB HUUJAH AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2008.
- Devi, Aulia. "Studi Kritik Matan Hadist." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 293–312.
- Diva, Fara. "Hukum Wanita Haid Ziarah Kubur Dalam Perspektif Islam." *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 5 (2023): 18–22.
- Hajar al-'Asqalani, Ahmad bin Ali bin. *Fathul Bari*. Edited by Muhib ad- Din Al-Khotib. Pertama. Mesir: al-Maktabah Salafiyah, n.d.
- Hassan Sulaiman al-Nurri, Alawi Abbas al-Maliki. *Terjemah Ibanatu Al-Ahkam*. Edited by Ustazah Sabariah Bakri. Cetakan Pe. Kuala Lumpur: al-Hidayah Publication, 2010.
- Hubby, Ilzam. "Nilai-Nilai Syiar Islam Dan Budaya Pada Tradisi Takbir Keliling Pondok Pesantren Krpyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya* 4, no. 01 (2024).
- Imtyas, Rizkiyatul. "Metode Kritik Sanad Dan Matan." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (2018): 19–32.
- Indriyani, Nofita. "KONSEP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TELAHAH ATAS BUKU BIOGRAFI KH. ALI MAKSUM KRAPYAK KARYA AHMAD ATHOILLAH," 2021.

- Iskandar Romadhoni, Muhammad. "Epistemologi Kitab Hadis Jawami' Al-Kalim Karya Kh. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." *Skripsi*, 2021.
- Ismail al-Bukhari al-Ja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin. *Sahih Bukhari*. Kelima. Damaskus: Dar Ibnu Katsi, Dar al-Yamamah, 1993.
- Ismail, Syuhudi. "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual." *Jakarta: Bulan Bintang*, 1994.
- Kiki Muzaqqi, Muhammad. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH.Ali Masum Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Integratif." *Skripsi*, 2023.
- Kusnandar, Engkus. "Studi Kritik Matan Hadis (Naqd Al-Matn): Kajian Sejarah Dan Metodologi." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 2, no. 1 (2020).
- Maksum, KH.Ali. *Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kedelapan. Yogyakarta: Hanna, 2021.
- Mokodenseho, Sabil. "LAKNAT BAGI PEZIARAH KUBUR (Kajian Atas Hadis Ziarah Kubur Bagi Perempuan)," 2021.
- Muhaimin, Abdul Wafi. "Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 10, no. 2 (2019).
- Muhammad, Abdullah al-Hakim an-Nisaburi bin Abu Abdullah. *Al-Mustadarak 'ala Sahihaini*. Pertama. Dar al-Risalah Internasional, 2018.
- Muhammad bin Salim Al-Nu'mani, bin Syadi. *Al-Jami' LiKutubi Al-Du'afai Wal Matrukina Wal Kadzabina*. Pertama. Mesir: Dar Ibn Abbas, 2014.
- Musadat, Irfan. "Paradigma Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dengan Pendekatan Kultural: Strategi Membangun Sikap Keberagamaan." *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja* 1, no. 1 (2021): 59–73.
- Mustolehudin, Mustolehudin, and Siti Muawanah. "Pemikiran

- Pendidikan Kh Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *Edukasi* 16, no. 1 (2018): 294477.
- Nadhira, Hedhri. “Kritik Sanad Hadis: Tela’ah Metodologis.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 15, no. 1 (2014): 91–109.
- Rahmah, Siti. “Kontradiksi Hadis Hukum Perempuan Ziarah Kubur: Kajian Ma’anil Hadis Perspektif Historis.” *Khazanah Hukum* 3, no. 3 (2021): 121–29.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Ali Yasmanto. “Studi Kritik Matan Hadis.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2019): 209–31.
- Syihab al-Din, Abu al-Fadl Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Tahzib Al- Tahzib*. Edisi pert. Beirut: Dar al-Ma’rifa, 1996.
- . *Tahzib Al-Tahzib*. Beirut: Yayasan al-Risalah, 2014.
- . *Tahzib Al-Tahzib*. Kedua. Dubai: Jam’iyah Dar al-Bir, 2021.
- Wafa, M Azka Shidqul, U I N Maulana Malik Ibrahim, Chadijah Qubro Lubis, Khoirul Anam, and Abdullah Hanapi. “KONTRADIKSI HADITS MENGENAI HUKUM ZIARAH KUBUR BAGI SEORANG WANITA,” n.d.
- Yahya bin Syaraf an-Nawawi, Abu Zakriya Muhyiddin. *Syarah An-Nawawi ’ala Muslim*. Kedua. Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-Arabi, 1392.
- Zein M. Ma` shum. *Ilmu Memahami Hadis : Cara Praktis Menguasai Ulumul Hadis Dan Musthalah Hadis*. Pustaka Pesantren, 2013.
- Zubaidah, Zubaidah. “Metode Kritik Sanad Dan Matan Hadits.” *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2015).
- Zumaro dkk, Ahmad. *Ulumul Hadis*. Edited by Muhammad Mujib Baidhowi. Pertama. Yogyakarta: Idea Press, 2021.